

## **PENDIDIKAN AKHLAK ISLAM SEBAGAI UPAYA MEMBENTENGI ANAK DARI DAMPAK BURUK TEKNOLOGI INFORMASI**

Syukron Makmun  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[syukronmakmun79@gmail.com](mailto:syukronmakmun79@gmail.com)

Ali Mubin  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[alimubin1972@gmail.com](mailto:alimubin1972@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the strategic role of moral education in dealing with the flow of information technology advances in the digital era. The research method uses a qualitative approach with a comprehensive literature study. The results of the study show that moral education has a central position as a foundation in shaping the character of the digital generation who are able to use technology wisely and responsibly. The challenges of the digital world such as gadget addiction, the spread of hoax information, cyberbullying, and moral degradation require strengthening moral values that are internalized through an integrative education approach. This research recommends a technology-based moral education model that is in line with the development of the digital era but still adheres to universal moral values.*

**Keywords:** Moral Education, Information Technology, Digital Era

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis pendidikan akhlak dalam menghadapi arus kemajuan teknologi informasi di era digital. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki posisi sentral sebagai fondasi dalam membentuk karakter generasi digital yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Tantangan dunia digital seperti kecanduan gadget, penyebaran informasi hoaks, cyberbullying, dan degradasi moral memerlukan penguatan nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan melalui pendekatan pendidikan integratif. Penelitian ini merekomendasikan model pendidikan akhlak berbasis teknologi yang selaras dengan perkembangan era digital namun tetap berpegang pada nilai-nilai moral universal.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akhlak, Teknologi Informasi, Era Digital

### **1. PENDAHULUAN**

Munculnya teknologi informasi telah berdampak signifikan pada interaksi manusia, komunikasi, dan konsumsi informasi. Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 telah membawa tantangan baru dalam dimensi etika dan moral. Namun, dampak negatif dari teknologi informasi, seperti bias media, konten negatif, kecanduan gadget, dan interaksi sosial



## PENDIDIKAN AKHLAK ISLAM SEBAGAI UPAYA MEMBENTENGI ANAK DARI DAMPAK BURUK TEKNOLOGI INFORMASI

yang kompleks, menjadi masalah yang signifikan. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informasi 2023, di tahun 2022 akan ada lebih banyak konten negatif, termasuk pornografi, ujaran kebencian, dan hoaks di platform digital.



Sumber : @Pudatin KPAI 2022

Gambar 1.1 Tabulasi Data Pengaduan KPAI, Januari – Desember 2022

Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter generasi yang dapat beradaptasi dengan teknologi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai moral. Islam, sebagai agama yang komprehensif, telah menetapkan nilai-nilai universal dan kokoh melalui Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai moral digital, karena berasal dari nilai-nilai transendental dan memiliki relevansi universal.

Dalam perspektif Islam, pendidikan akhlak memiliki landasan normatif yang kuat dari Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an menegaskan pentingnya akhlak mulia dalam berbagai ayat, di antaranya firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemah:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)

Nasrullah (2021) berpendapat bahwa pendidikan Islam bukan hanya solusi pencegahan terhadap dampak negatif teknologi tetapi juga alat untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk kesejahteraan manusia. Pengembangan moderasi digital syariah sangat penting untuk menavigasi dunia digital yang kompleks dan menumbuhkan generasi digital yang bertanggung jawab.

Pendidikan akhlak Islam bukan hanya instrumen moral, tetapi juga menjadi **"firewall spiritual"** dalam dunia maya. Dalam kondisi meningkatnya ketergantungan anak terhadap teknologi, pendidikan akhlak Islam harus ditransformasikan menjadi pendekatan adaptif yang responsif terhadap tantangan digital melalui penguatan nilai, keteladanan, dan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.



## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena pendidikan agni di era digital dari berbagai perspektif. Studi ini mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pendidikan. Data yang dikumpulkan meliputi jurnal akademik nasional dan internasional, referensi, pendanaan penelitian dari lembaga pendidikan dan badan pemerintah, mengikuti seminar dan konferensi, serta keputusan pemerintah tentang pendidikan dan teknologi informasi. Pengumpulan data melibatkan pencarian sistematis pada basis data akademik, katalog publikasi digital nasional dan internasional, mendapatkan keputusan pemerintah, dan mengidentifikasi literatur yang relevan dan relevan.

Analisis data melibatkan penggunaan teknik pengumpulan data, yang meliputi pengambilan data, pengumpulan data, analisis data, interpretasi dan ringkasan, dan verifikasi untuk memvalidasi informasi yang dikumpulkan dan menyelaraskannya dengan tujuan penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendidikan Sebagai Pedoman Menggunakan Teknologi**

Studi ini mengungkapkan bahwa pendidikan di era digital memiliki strategi untuk mengatasi tantangan era digital. Strategi ini meliputi pembinaan karakter digital, mempromosikan empati digital, mengatasi masalah komunikasi digital, mencegah eksploitasi online, dan mempromosikan literasi digital. Era digital juga menghadirkan filter moral yang membantu individu menghindari konten berbahaya. Penelitian menunjukkan bahwa memahami konten digital berdampak positif pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi konten berbahaya dan mencegah konten negatif. Pendidikan juga mendukung pengembangan filter moral digital, yang meliputi pemahaman konten konten, mencegah konsumsi konten negatif, mencegah manipulasi informasi, dan mencegah informasi palsu.

Era digital juga mempromosikan nilai-nilai sosial-emosional dalam komunikasi online. Program kewarganegaraan digital dapat meningkatkan empati dan etika komunikasi online mahasiswa sebesar 62% setelah menerapkannya selama satu semester. Nilai-nilai sosial-emosional meliputi empati digital, partisipasi langsung dalam media sosial, keterbukaan terhadap diskusi dan debat virtual, dan menghormati orang lain dalam interaksi digital.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga berkontribusi pada masalah etika. Penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai digital yang efektif mengurangi 47% dari 47% masalah etika teknologi kaum muda. Kekhawatiran ini termasuk cyberbullying, konten sensual, dan masalah privasi. Penggunaan etis teknologi dalam pendidikan meliputi penghormatan terhadap data pribadi, hak intelektual, transaksi digital, dan tanggung jawab sosial dalam berbagai sumber informasi.

### **B. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Membentengi Dampak Buruk Teknologi**

Implementasi pendidikan orang dewasa di era digital menghadapi beberapa tantangan yang kompleks, termasuk kesenjangan digital dan pengaruh literasi digital. Di Indonesia, 42% sekolah di kabupaten 3T berjuang dengan integrasi pendidikan digital, yang tidak hanya



karena infrastruktur tetapi juga keterampilan mengajar digital yang tidak memadai. Selain itu, literasi digital menjadi semakin penting, dengan 54% guru yang memiliki keterampilan literasi digital tidak dapat mengintegrasikan siswa mereka dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Lingkungan digital, yang akan berinteraksi dengan pendidikan orang dewasa, menjadi tantangan yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa konten negatif di platform digital menciptakan dampak negatif pada pendidikan orang dewasa. Kompleksitas ini semakin diperumit oleh algoritma platform digital yang tidak memprioritaskan konten viral dan kontroversial, dan polarisasi media sosial dan filter gelembung menciptakan ekosistem informasi yang menghambat internalisasi universal nilai-nilai dewasa. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi juga menjadi tantangan. Inovasi teknologi terkadang dapat menyebabkan pergeseran temporal antara pendekatan baru dan tradisional, membuat pendidikan orang dewasa lebih reaktif daripada antisipatif. Fenomena metaverse dan realitas virtual juga merupakan tantangan yang signifikan, karena kerangka pendidikan untuk metaverse sering diperebutkan.

Terakhir, ekosistem digital pendidikan orang dewasa hancur, dengan hanya 23% kelompok aktif yang aktif berpartisipasi dalam pendidikan digital, terutama karena kurangnya fokus pada aspek kognitif pendidikan orang dewasa. Situasi ini dipengaruhi oleh fragmentasi masyarakat digital dalam berbagai gelembung media sosial. (Hidayatullah: 2023)

Studi ini mengeksplorasi model adaptif pendidikan Islam di era digital, dengan fokus pada empat komponen utama:

### **1. Pendidikan Islam Integratif-Holistik**

Model ini mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial dalam semua aspek pendidikan, termasuk teknologi dan pembelajaran konvensional. Efektivitas model ini ditunjukkan dalam mentransformasi karakter digital 450 siswa di 12 sekolah melalui kurikulum tersembunyi, program integrasi teknologi digital, refleksi kritis terhadap pengalaman digital, dan integrasi lokal dengan literasi digital. (Rohman: 2023)

Komponen model *integratif-holistik* meliputi:

- a. Kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) yang menanamkan nilai akhlak dalam semua mata pelajaran
- b. Program pembiasaan digital yang mengarahkan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.
- c. Refleksi kritis terhadap pengalaman digital dalam perspektif nilai akhlak
- d. Integrasi kearifan lokal dengan literasi digital

### **2. Pendidikan Islam Berbasis Digital**

Model ini menekankan peran teknologi digital dalam mempromosikan literasi digital. Penelitian menunjukkan bahwa 73% anak muda lebih terpengaruh oleh aktivitas digital daripada instruksi verbal tentang etika digital. Model tersebut mencakup panutan digital, dokumentasi dan praktik digital, dan pengembangan konten kreatif. (Permatasari: 2023)

Model ini mengembangkan beberapa strategi:

- a. Program digital role model yang melibatkan influencer positif Pembentukan komunitas digital berakhlak yang memberikan teladan kolektif.
- b. Dokumentasi dan diseminasi praktik baik pemanfaatan teknologi. Pengembangan konten inspiratif yang menampilkan keteladanan digital.



### **3. Pendidikan Islam Berbasis Kolaborasi**

Model ini menggabungkan kekuatan masyarakat, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan digital yang komprehensif. Model ini meningkatkan efektivitas pendidikan Islam sebesar 68% dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Penerapan model ini meliputi bimbingan orang tua digital, kolaborasi komunitas sekolah virtual, forum komunitas digital, dan program integrasi sektor khusus sektor. (Widyastuti: 2023)

Implementasi model kolaboratif dilakukan melalui:

- a. Parenting digital yang menguatkan peran keluarga dalam pendidikan akhlak digital
- b. Komunitas sekolah digital yang menghubungkan stakeholder pendidikan secara virtual
- c. Forum masyarakat digital yang melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya
- d. Program lintas sektor yang mengintegrasikan upaya berbagai pihak

### **4. Literasi Digital Kritis**

Model ini berfokus pada pengembangan literasi digital yang kritis, memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengoperasikan teknologi tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakannya secara etis. Model ini mencakup literasi teknis, literasi media sosial budaya, analisis konten digital kritis, analisis konten digital etis, dan pengembangan produk digital kreatif. (Rahmawati: 2023)

Komponen model literasi digital kritis meliputi:

- a. Kemampuan teknis penggunaan teknologi (*technical literacy*)
- b. Pemahaman konteks sosial-budaya media digital (*socio-cultural literacy*)
- c. Kemampuan analisis kritis konten digital (*critical literacy*)
- d. Etika pemanfaatan teknologi (*ethical literacy*)
- e. Produktivitas digital yang berakhlak (*creative literacy*)

## **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini berfokus pada transformasi digital pendidikan, menyoroti pentingnya strategi digital, penyaringan moral, kesadaran sosial-emosional di lingkungan digital, dan etika adopsi teknologi. Penerapan pendidikan digital mengatasi tantangan kompleks seperti masalah digital dan literasi, efek negatif lingkungan digital, kesenjangan antara adopsi teknologi dan pendidikan digital, dan disintegrasi ekosistem pendidikan digital. Model pendidikan digital adaptif mencakup pendekatan integratif-holistik, literasi digital, pembelajaran digital kolaboratif, dan literasi digital kritis yang diterapkan secara sistemik dan sistematis.

Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah penerapan pendidikan digital:

1. Pengembangan kurikulum: Mengintegrasikan literasi digital di semua jurusan pendidikan;
2. Pelatihan peningkatan kompetensi digital melalui program pelatihan *online*;
3. Membangun infrastruktur digital untuk implementasi pendidikan digital;
4. Menciptakan komunitas digital yang positif dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan;
5. Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas pendidikan digital;
6. Mendorong pengasuhan digital melalui program pengasuhan digital;
7. Mengembangkan program literasi digital yang kuat;



8. Melakukan penelitian eksperimental untuk memvalidasi model pendidikan digital;
9. Mengembangkan instruksi pelatihan karakter digital yang komprehensif;
10. Melakukan studi longitudinal tentang dampak pendidikan digital terhadap aktivitas digital di lapangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). Laporan Survei Internet Indonesia 2023. APJII.
- Fadlillah, M. (2022). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dan implementasinya dalam pembelajaran era digital. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 67-84.
- Fajriyah, L., Hamid, A., & Supriyanto, D. (2023). Analisis kesenjangan digital dalam implementasi pendidikan karakter di daerah 3T. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 145-163.
- Fahrurrozi, M., & Mahyuddin, E. (2023). Membentuk karakter digital melalui internalisasi nilai-nilai akhlak: Studi pada mahasiswa perguruan tinggi islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 56-72.
- Gunawan, H., & Wibowo, S. (2023). Penguatan kecerdasan sosial-emosional melalui program pendidikan akhlak berbasis digital citizenship. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 211-228.
- Harahap, R. Z. (2022). Dinamika perubahan sosial masyarakat di era digital: Tinjauan sosiologis. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 17(1), 23-41.
- Hasanah, U. (2022). Filter moral dalam pemanfaatan media digital: Perspektif pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), 45-60.
- Hidayat, A. (2021). Konsep dan implementasi pendidikan akhlak di era digital. Penerbit Deepublish.
- Hidayatullah, M. S. (2023). Disintegrasi ekosistem pendidikan akhlak di era digital: Analisis terhadap peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 78-94.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2023). Laporan tahunan pemblokiran konten negatif 2022. Kominfo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Survei kompetensi digital pendidik Indonesia 2023. Kemendikbudristek.
- Musrifah, M. (2023). Dimensi pendidikan akhlak: Integrasi pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. *Islamic Education Journal*, 8(1), 12-28.
- Nasrullah, R. (2021). Pendidikan akhlak di era teknologi digital. Prenada Media Group.
- Nurhayati, S. (2022). Korelasi pemahaman nilai akhlak dengan kemampuan literasi informasi digital pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 167-183.
- Permatasari, A., & Sulaiman, A. (2023). Keteladanan digital sebagai strategi penguatan pendidikan akhlak generasi Z dan Alpha. *Jurnal Studi Pemuda*, 12(1), 56-71.
- Pratama, A. R. (2022). Transformasi digital dalam kehidupan masyarakat Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi*, 10(2), 115-132.



**PENDIDIKAN AKHLAK ISLAM SEBAGAI UPAYA MEMBENTENGI ANAK DARI DAMPAK  
BURUK TEKNOLOGI INFORMASI**

- Puspitasari, D., & Ramadhan, M. F. (2022). Efektivitas internalisasi nilai akhlak dalam menurunkan pelanggaran etika teknologi di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 83-101.
- Rachman, A. (2022). Sinergi pendidikan dalam membentuk ekosistem pendidikan akhlak komprehensif. *Jurnal Tatsqif*, 20(1), 33-52.
- Rahmatullah, A. S. (2022). Pendidikan akhlak Islam dalam membangun ketahanan moral generasi digital. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 45-61.
- Rahmawati, F., & Sutanto, T. (2023). Pengembangan literasi digital kritis berbasis nilai akhlak: Model dan implementasinya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 23-42.
- Rohman, A., & Fathurrahman, F. (2023). Model pendidikan akhlak integratif-holistik: Memadukan dimensi spiritual dan teknologi. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(1), 34-52.
- Santoso, B., Wijaya, T., & Nurhaliza, S. (2023). Tantangan etis dalam pengembangan framework pendidikan akhlak untuk konteks metaverse. *Jurnal Studi Islam Digital*, 2(1), 45-63.
- Sari, P. K., & Prasetyo, Y. (2023). Tantangan moral di era digital: Studi kasus pada siswa sekolah menengah di Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 123-140.
- Supriyadi, T., & Azizah, N. (2023). Efek kontra-produktif konten digital terhadap pendidikan akhlak remaja. *Jurnal Studi Remaja*, 7(1), 45-62.
- Mahmud, M. E. (2023). Karakteristik pendidikan akhlak Islam dalam menghadapi era disrupsi digital. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 110-126.
- Wahyudi, S. (2022). Kesenjangan temporal antara inovasi teknologi dan adaptasi pendidikan akhlak. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1), 67-84.
- Widiastuti, R., & Firmansyah, D. (2023). Efektivitas model pendidikan akhlak kolaboratif dalam pembentukan karakter digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 89-106.
- Widodo, A., & Islamy, M. I. (2023). Pendidikan akhlak adaptif di era digital: Model dan implementasi. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(1), 12-29.
- Zainuddin, M. (2021). Konsep akhlak dalam pemikiran Al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di era digital. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 78-95.
- Zulfikar, A., & Mahfudz, A. S. (2023). Pengembangan konsep moderasi digital (wasathiyah digital) berbasis akhlak Islam dalam menghadapi tantangan era disrupsi. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 23-38.

